

## Mengenal Pahlawan Daerah dan Nasional Indonesia Sebagai *Edukasi* Bagi Mahasiswa

Gunawan Santoso<sup>1\*</sup>, Dinda Khomsaini Syawhas<sup>2</sup>, Fitri Yati<sup>3</sup>, Safira Az Zahra<sup>4</sup>, Alvira Prasasti<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup> Universitas Muhamadiyah Jakarta, Indonesia

\*Corresponding email: [mgunawansantoso@umj.ac.id](mailto:mgunawansantoso@umj.ac.id).

**Abstrak** - Pahlawan kemerdekaan nasional adalah pahlawan yang berjasa dan hidup atau berjuang di masa perjuangan kemerdekaan, dimana pada masa itu para pahlawan dengan rasa cinta tanah air berjuang mempertahankan bangsa Indonesia dari penjajah dengan mempertaruhkan segalanya untuk membela bangsa Indonesia. Namun, pahlawan yang memiliki banyak nilai yang bisa diteladani makin terlupakan oleh generasi muda. Pengenalan sejak dini sangat dibutuhkan agar anak-anak dapat mengenal dan mengetahui pahlawan kemerdekaan nasional agar menjadi generasi yang lebih baik khususnya anak-anak yang ada di kota Bandung Tujuan dari perancangan yaitu untuk mengenalkan sejarah dan tokoh pahlawan kemerdekaan nasional yang berasal dari Bandung. Buku aktivitas merupakan media utama yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai pahlawan kemerdekaan nasional yang berasal dari Bandung, dengan media pendukung berupa perpustakaan berjalan bertema “Bandung Heroes” yang nantinya akan datang kesekolah-sekolah yang ada di Bandung. Perancangan ini pun menggunakan beberapa metode analisis seperti metode wawancara kepada nara sumber terkait, penyebaran kuesioner, studi pustaka, dan observasi lapangan.

**Kata kunci:** Nila-nilai, Pahlawan Daerah, Pahlawan Nasional RI, Indonesia

**Abstract** - *Heroes of national independence are heroes who are meritorious and live or fought during the struggle for independence, where at that time the heroes with a sense of love for the motherland fight to defend the Indonesian nation from invaders by risking everything to defend the nation Indonesia. However, a hero who has many values that can be emulated increasingly forgotten by the younger generation. Early recognition is needed so that children can know and know the heroes of independence national level in order to become a better generation, especially children in Bandung The purpose of the design is to introduce history and figures national independence hero who comes from Bandung. Activity book is the main medium used to convey information about the national independence hero who came from Bandung, with supporting media in the form of a walking library with the theme "Bandung Heroes". later will come to schools in Bandung. This design also used several methods of analysis such as the method of interviewing related sources, distribution of questionnaires, literature study, and observation field.*

**Keywords:** *the value, Regional Hero, National Hero of the Republic of Indonesia, Indonesia*

## Pendahuluan

Pahlawan Nasional adalah gelar yang diberikan kepada warga negara Indonesia atau seseorang yang berjuang melawan penjajahan di wilayah yang sekarang menjadi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang gugur atau meninggal dunia demi membela bangsa dan negara, atau yang semasa hidupnya melakukan tindakan kepahlawanan atau menghasilkan prestasi dan karya yang luar biasa bagi pembangunan dan kemajuan bangsa dan negara Republik Indonesia. Pahlawan Kemerdekaan Nasional adalah Pahlawan yang ikut serta dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia baik secara langsung dengan perang maupun secara tidak langsung dengan memberikan informasi kepada para pejuang, melalui perundingan sampai merumuskan teks proklamasi.

Pahlawan nasional merupakan seseorang yang gugur atau meninggal dunia demi membela bangsa dan negara, atau yang semasa hidupnya banyak melakukan tindakan kepahlawanan luar biasa bagi pembangunan negara. Secara etimologi kata “pahlawan berasal” dari kata sansekerta “hjh”, yang yang bermakna hasil atau buah (Yulhijra, 2013). Lebih lanjut, pahlawan adalah seseorang yang gugur atau meninggal dunia demi membela bangsa dan negara atau semasa hidupnya banyak melakukan tindakan kepahlawanan luar biasa bagi pembangunan negara. Pengenalan pahlawan perlu dikenalkan melalui pendidikan formal maupun non formal sejak dini, yaitu pada tingkat pendidikan dasar.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena. Gelar Pahlawan Nasional ditetapkan oleh presiden, sejak dilakukannya pemberian gelar tersebut pada tahun 1959. Namun, saat itu ketentuan pahlawan ini berubah-ubah. Mulanya, gelar pahlawan bernama Pahlawan Kemerdekaan Nasional, dibuat saat dikeluarkannya Dekret Presiden No.241 pada 1958. Kemudian ketika memasuki Orde Baru pada pertengahan 1960an, gelar tersebut berganti menjadi Pahlawan Nasional. Demi menyelaraskannya, maka di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2009, disebutkan bahwa gelar Pahlawan Nasional itu sudah resmi mencakup semua jenis gelar.

## Hasil dan Pembahasan

Pahlawan Revolusi adalah gelar yang diberikan kepada sejumlah perwira militer yang gugur dalam tragedi Gerakan 30 September yang terjadi di Jakarta dan Yogyakarta pada tanggal 30 September 1965 (Santoso, 2020). Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, saat ini sudah banyak device yang diciptakan untuk mempermudah dalam mengakses informasi. Sistem informasi tentang sejarah para pahlawan Indonesia saat ini masih banyak di dominasi buku. Kementerian Sosial Indonesia menyatakan bahwa gelar Pahlawan Nasional akan diberikan kepada sosok-sosok yang memenuhi kriteria berikut ini: Merupakan Warga Negara Indonesia yang telah meninggal, tetapi semasa hidupnya melakukan perjuangan-perjuangan untuk kepentingan bangsa, meraih kemerdekaan, mewujudkan persatuan bangsa, serta membuat gagasan besar yang berpengaruh terhadap pembangunan dan kesejahteraan bangsa, Telah mengabdikan dan berjuang untuk bangsa selama hampir sepanjang hidupnya, Perjuangan yang dilakukan memiliki dampak pada skala nasional, Berjiwa nasionalis, Bermoral dan berakhlak baik, Tidak mudah menyerah dalam menghadapi musuh yang mengancam perjuangannya, Seumur hidupnya tidak pernah melakukan tindakan-tindakan yang berpotensi merusak nilai-nilai perjuangan dan pengabdian.

Penobatan pahlawan nasional melalui empat tahapan, yaitu: Pengajuan dari masyarakat dari Kota maupun Kabupaten dengan cara mengajukan proposal rekomendasi yang ditujukan kepada Kepala Daerah, mulai dari Walikota atau Bupati, sampai Gubernur, Setelah proposal rekomendasi diajukan, Gubernur akan mengusulkan ke Kementerian Sosial, Setelah itu Kemensos akan meneruskan ke Presiden yang diwakili oleh Dewan Gelar (Santoso et al., 2023c). Dewan Gelar ini merupakan dewan yang berhak memberikan gelar pahlawan nasional yang terdiri dari dua akademisi, dimana umumnya dua akademisi itu terdiri dari sosok berlatar belakang militer serta sosok yang pernah menerima penghargaan, Setelah dipertimbangkan oleh Dewan Gelar dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, Presiden melalui Dewan Gelar akan menganugerahi orang tersebut dengan gelar Pahlawan Nasional. Penobatan gelar itu dilakukan bertepatan pada Hari Pahlawan pada 10 November. Dalam aturan resmi negara, berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 33/1964 mengenai Penetapan Penghargaan dan Pembinaan terhadap pahlawan dan Peraturan Presiden Nomor 5/1964 mengenai Pemberian Penghargaan /Tunjangan pada Perintis Pergerakan Kebangsaan/Kemerdekaan, ada sepuluh kriteria pemberian gelar pahlawan pada seseorang. [1] Warga Indonesia yang telah meninggal dunia, [2] Telah memimpin dan melakukan perjuangan bersenjata, perjuangan politik, atau perjuangan dalam bidang lain, mencapai atau merebut dan mempertahankan kemerdekaan serta mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa, [3] Telah melahirkan gagasan atau pemikiran besar yang dapat menunjang pembangunan bangsa dan negara, [4] Telah menghasilkan karya besar yang mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat luas atau meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia, [5] Pengabdian dan Perjuangan yang dilakukannya berlangsung hampir sepanjang hidupnya, tidak

sesaat, dan melebihi tugas yang diembannya, [6]Perjuangannya mempunyai jangkauan luas dan berdampak nasional, [7]Memiliki konsistensi jiwa dan semangat kebangsaan/nasionalisme yang tinggi, [8]Memiliki akhlak dan moral yang tinggi, [9]Pantang menyerah pada lawan ataupun musuh dalam perjuangannya, [10]Tidak pernah melakukan perbuatan tercela yang merusak nilai perjuangannya.

Kegigihan, keberanian, dan keuletan. Keberhasilan dalam membangun kembali nilai-nilai kepahlawanan ke dalam karakter masyarakat Indonesia saat ini akan memberi harapan untuk menciptakan Indonesia yang lebih baik. Setelah pergantian pimpinan, upaya perbaikan karakter bangsa juga terus dilakukan oleh Presiden Joko Widodo, hanya saja istilahnya berganti menjadi revolusi mental. Mengenai wacana revolusi mental, Presiden Joko Widodo pernah menulisnya dalam surat kabar Kompas edisi 10 Mei 2014, Sudah saatnya Indonesia melakukan tindakan korektif, tidak dengan menghentikan proses reformasi yang sudah berjalan, tetapi dengan mencanangkan revolusi mental menciptakan paradigma, budaya politik, dan pendekatan nation building baru yang lebih manusiawi, sesuai dengan budaya nusantara, bersahaja, dan berkesinambungan.

Revolusi mental diharapkan dapat membawa perubahan besar yang lebih baik bagi negara ini, terutama untuk membawa Indonesia kepada negara yang merdeka, adil, makmur dan sejahtera bagi rakyatnya. Menurut Kepala ANRI Mustari Irawan, revolusi didefinisikan sebagai perubahan dalam waktu yang singkat, sedangkan mental didefinisikan sebagai karakter atau watak manusia. Ada watak yang merupakan pembawaan, imitasi, sugesti, ataupun identifikasi. Untuk dapat merubah watak ke arah yang lebih baik dibutuhkan proses yang memakan waktu dan dibutuhkan sarana. Terkait dengan trisakti pembangunan manusia dengan kepribadian yang berkebudayaan seperti yang dikonsepsikan oleh Presiden Joko Widodo adalah karakter-karakter bangsa Indonesia misalnya rasa nasionalisme yang telah memudar. Dalam media Kompas 10 Mei 2014, Presiden Joko Widodo menulis, “Dalam melaksanakan revolusi mental, kita dapat menggunakan konsep Trisakti yang pernah diutarakan Bung Karno dalam pidatonya tahun 1963 dengan tiga pilarnya, ”Indonesia yang berdaulat secara politik”,

”Indonesia yang mandiri secara ekonomi”, dan ”Indonesia yang berkepribadian secara sosial-budaya”. Peringatan Hari Pahlawan diharapkan dapat dijadikan sebagai momentum dalam penerapan nilai-nilai kepahlawanan yang relevan dengan pembinaan karakter bangsa atau yang lebih dikenal dengan revolusi mental, kata Hartono Laras. Penganugerahan gelar pahlawan diberikan langsung oleh Presiden RI yang biasanya dilakukan menjelang peringatan hari Pahlawan pada 10 November setiap tahun. Pengangkatan sebagai pahlawan dalam rangka penghormatan, penghargaan yang diberikan negara atas jasa seseorang.

Gelar pahlawan tidak diberikan begitu saja kepada seseorang, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk memperolehnya. Pahlawan bukan hanya orang yang gugur dalam medan perang, seseorang yang menghasilkan prestasi dan karya yang luar biasa bagi pembangunan dan kemajuan

bangsa dan Negara Republik Indonesia juga bisa disebut sebagai pahlawan. Indonesia sudah tidak terlibat dalam pertempuran bersenjata, negara ini tetap membutuhkan pahlawan dalam berbagai bidang yang dapat membawa keharuman bangsa ini. Mereka yang telah berprestasi dalam bidangnya adalah pahlawan bagi bangsa ini. Melihat pengertian pahlawan dari beberapa perspektif, ada beberapa nilai-nilai yang dapat dirumuskan sebagai sikap dari seorang pahlawan, yaitu rela berkorban, mengutamakan kepentingan negara dibandingkan kepentingan pribadi atau golongan, ikhlas, dan cinta tanah air. Nilai-nilai kepahlawanan tersebut menjadi hal yang dapat kita pelajari dan implementasikan dalam kehidupan saat ini. Akan tetapi, di balik itu semua, hal yang lebih penting adalah nilai-nilai kepahlawanan yang bisa menjadi inspirasi dan motivasi bagi kita semua, nilai-nilai tersebut meliputi nilai-nilai rela berkorban, tanpa pamrih, percaya pada kemampuan sendiri, dan pantang mundur, dimana nilai-nilai tersebut harus direvitalisasi dan diaktualisasikan serta dijadikan sebagai nilai-nilai spirit dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa". Dalam hal ini menurutnya kemampuan untuk percaya pada diri sendiri, kerelaan untuk berkorban dan tanpa pamrih, pantang menyerah, dan perbuatan yang didasari oleh ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam diri seorang pahlawan. Nilai-nilai ini harus didayagunakan, ditanamkan, dan dilestarikan mengingat besarnya negeri dengan penduduk yang beragam. Nilai-nilai yang terkandung dalam diri pahlawan sangat penting untuk diimplementasikan dalam karakter bangsa Indonesia saat ini.

Ir Soekarno Tak bisa dipungkiri lagi bahwa Soekarno adalah salah satu sosok yang sangat berjasa bagi Republik Indonesia Indonesia. Adapun Soekarno berasal dari Surabaya dan lahir pada tahun 1901. Soekarno merupakan salah satu sosok yang berperan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Kemudian pada 29 April 1945, dibentuklah BPUPKI dimana Soekarno duduk menjadi salah satu anggotanya. Dalam sebuah sidang, 1 Juni 1945 Soekarno mengucapkan pidatonya tentang dasar negara, Pancasila. Lembaga ini dibubarkan dan diganti dengan PPKI pada 7 Agustus 1945 Soekarno menjadi ketuanya. Tiga hari kemudian, ia diundang ke Dalat [Saigon] untuk bertemu marsekal Terauchi membicarakan kemerdekaan. Selepas kembali ke tanah air, Soekarno bersama Hatta diculik pemuda ke Rengasdengklok pada 16 Agustus 1945. Keesokan harinya, 17 Agustus 1945, proklamasi kemerdekaan dibacakan Soekarno di halaman rumahnya. Sehari kemudian, PPKI segera bersidang dan mengangkat Soekarno menjadi presiden RI didampingi Hatta yang menjadi wakilnya. Sejak itu, ia menjadi pemimpin Indonesia, sejak ibu kota berpindah dari Jakarta ke Yogyakarta, dari sistem pemerintahan presidensial hingga parlementer, atau hingga bentuk negara dari kesatuan hingga federal [RIS] selepas KMB. Sejak tahun 1955, kondisi Indonesia telah mulai stabil Soekarno tetap menjadi presiden yang disegani Ia membuat gerakan non Blok serta pemrakarsai konferensi Asia Afrika di Bandung. Ia juga segera menerapkan sistem politik Demokrasi Terpimpin

sejak tahun 1959. Ia segera mengeluarkan dekrit presiden 5 Juli 1959 yang mengembalikan fungsi UUD 1945 serta membubarkan dewan konstituante.

Mohammad Hatta; Mohammad Hatta adalah pahlawan nasional Indonesia yang lahir di Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Mohammad Hatta sebenarnya memiliki latar belakang sebagai seorang ahli ekonomi Indonesia. Namun, pada akhirnya ia ditunjuk sebagai wakil presiden pertama Indonesia untuk mendampingi Soekarno. Mohammad Hatta lahir dengan nama kecil Mohammad Chatter yang kemudian dipanggil dengan nama kesayangan Khatta lama-kelamaan nama itu berubah jadi Hatta. Jadilah ia bernama Mohammad Hatta. Ayahnya, Mohammad Djamil, merupakan anggota keluarga ulama terkemuka di Minangkabau yang meninggal saat Hatta berusia delapan bulan. Ibunya, Siti Saleha, datang dari keluarga pedagang yang terpandang. Hatta seorang yang tekun belajar. Ia menempuh pendidikan dasar di Sekolah Melayu Fort de Kock dan melanjutkan studinya ke Europeesche Lagere School [ELS] di Padang pada 1913 hingga 1916. Saat usia 13 tahun, sebenarnya ia telah lulus ujian masuk HBS di Batavia, namun ibunya menginginkan Hatta agar tetap di Padang dahulu, mengingat usianya yang masih muda. Akhirnya ia melanjutkan studi ke Meer Uitgebreid Lager Onderwijs (MULO) di Padang. Baru pada 1919, ia pergi ke Batavia untuk studi di Sekolah Tinggi Dagang "Prins Hendrik". Ia menyelesaikan studinya dengan hasil sangat baik pada 1921. Di tahun itu juga, Hatta segera berlayar ke Rotterdam untuk melanjutkan studi ekonomi dan meraih gelar Doktorandus pada 1932.

Abdul Haris Nasution; A.H Nasution adalah pahlawan nasional yang berasal dari Sumatera Utara. A.H Nasution adalah salah satu tokoh TNI A.D Indonesia. Nasution merupakan salah satu target dari gerakan 30 September 1965 yang menewaskan beberapa pahlawan nasional. Namun ketika itu Nasution selamat dari operasi tersebut, tetapi harus kehilangan sang putri. Nasution merupakan sosok yang mencetuskan gagasan mengenai konsep dwifungsi ABRI.

Fatmawati; Fatmawati merupakan salah satu sosok pahlawan nasional wanita. Beliau adalah ibu Negara pertama di Indonesia karena statusnya sebagai istri dari Presiden Soekarno. Fatmawati berasal dari Sumatera Barat dan memiliki keturunan dari Kesultanan Indrapura. Salah satu alasan gelar pahlawan diberikan kepada Fatmawati karena perannya dalam menjahit bendera merah putih untuk upacara Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Di hari bersejarah itu, semua menunggu dengan tidak sabar. 17 Agustus 1945, pemuda dan tokoh bangsa telah berkumpul di Pegangsaan Timur. Tiang bendera telah dipersiapkan. Fatmawati gas mengambil selemba bendera yang telah ia siapkan. Bendera itu dijahitnya sendiri setelah sebelumnya menerima kain dari salah seorang pemuda. Ia kembali menuju tiang bendera. Tidak lama kemudian lagu Indonesia Raya berkumandang meski tanpa alunan musik. Semua yang hadir larut dalam perasaan haru. Air mata Fatmawati seketika mengalir penuh kebanggaan tatkala pandangannya tertuju ke langit menyaksikan bendera merah putih

ang dijahitnya berkibarla tidak menyangka hasil karyanya menjadi kenangan bersejarah bagi bangsa Indonesia.

Cut Nyak Dien; Cut Nyak Dien adalah pahlawan nasional wanita lainnya di Indonesia. Cut Nyak Dien lahir di Lampadang Kerajaan Aceh. Sebagai seorang wanita, Cut Nyak Dien berperan dalam melawan kolonialisme Belanda. Bahkan, Cut Nyak Dien ikut ke dalam medan perang melawan Belanda. Cur Nyak Dien lahir di Lampadang, Aceh pada tahun 1850 la dilahirkan dalam suasana memburuknya hubungan kerajaan Aceh dan Belanda. Situasi itu berpengaruh terhada anta dirinya la menikah dalam usia muda dengan Teuku Ibrahim Lamnga. Pada Desember 1875, Lampadang diduduki Belanda Cut Nyak Dien mengungsi ke tempat lain, berpisah dengan suami dan ayahnya yang terus melanjutkan perjuangan. Ibrahim Lamng tewas dalam pertempuran di Gle Tarum pada Juni 1878. Cut Nya Dien bersumpah hanya akan kawin dengan laki-laki yang bersedia membantu untuk menuntut balas kematian suaminya. Pada 1880 ia menikah untuk kedua kalinya dengan Teuku Umar. kemenakan ayahnya. Teuku Umar adalah seorang pejuang Aceh yang akhirnya juga gugur dalam pertempuran di Meulaboh pada !! Pebruari 1899Sesudah itu, Cut Nyak Dien melanjutkan perjuangan di daerah pedalaman Meulaboh. Ia termasuk salah seorang pejuang yang pantang tunduk dan tidak mau berdamai dengan Belanda. Enam tahun lamanya Cut Nyak Dien bergerilya melawan orang-orang Belanda yang disebutnya kape [kafir]. Pasukan Belanda berusaha menangkapnya, tetapi tidak berhasil. Lama-kelamaan jumlah pasukan makin berkurang. Bahan Makanan sulit diperoleh. la semakin tua, mata mulai rabun, dan penyakit mulai menyerang Anak buahnya merasa kasihan melihat keadaan yang demikian in Atas dasar kasihan itu, Pang Laot, seorang panglima perang dan kepercayaan Cut Nyak Dien, menghubungi pihak Belanda. Sesudah itu, pasukan Belanda datang untuk menangkapnya. Setelah Proklamasi 17 Agustus 1945, situasi Indonesia belum stabil, saat itu Indonesia masih bergejolak terutama antara rakyat dan tentara asing. Hari Pahlawan 10 November merupakan salah satu peristiwa penting dalam sejarah negara Republik Indonesia. Karena pada 10 November 1945 terjadi pertempuran besar pascakemerdekaan, yang dikenal juga sebagai pertempuran Surabaya. Setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaan pada 17 Agustus 1945, pemerintah mengeluarkan maklumat yang menetapkan mulai 1 September 1945 bendera nasional Sang Saka Merah Putih dikibarkan di seluruh wilayah Indonesia. Gerakan pengibaran bendera tersebut meluas ke seluruh daerah-daerah, salah satunya di Surabaya.

Pada pertengahan September, tentara Inggris mendarat di Jakarta dan mereka berada di Surabaya pada 25 September 1945. Tentara Inggris tergabung dalam AFNEI (Allied Forces Netherlands East Indies) datang bersama dengan tentara NICA (Netherlands Indies Civil Administration). Tugas mereka adalah melucuti tentara Jepang dan memulangkan mereka ke negaranya, membebaskan tawanan perang yang ditahan oleh Jepang, sekaligus mengembalikan Indonesia kepada pemerintahan Belanda sebagai negara jajahan. Pada 27 Oktober 1945, perwakilan

Indonesia berunding dengan pihak Belanda dan berakhir meruncing, karena Ploegman mengeluarkan pistol, dan terjadilah perkelahian dalam ruang perundingan tersebut. Hingga mengakibatkan Ploegman tewas dicekik oleh Sidik di Hotel Yamato pun terjadi ricuh. Sejumlah warga ingin masuk ke hotel, tetapi Hariyono dan Koesno Wibowo yang berhasil merobek bagian biru bendera Belanda sehingga bendera menjadi Merah Putih. Kemudian pada 29 Oktober, pihak Indonesia dan Inggris sepakat menandatangani gencatan senjata. Namun keesokan harinya, kedua pihak bentrok dan menyebabkan Brigadir Jenderal Mallaby, pimpinan tentara Inggris, tewas tertembak hingga mobil yang ditumpangnya diledakan oleh milisi.

Pahlawan Daerah adalah gelar yang diberikan kepada warga negara Indonesia atau seseorang yang berjuang melawan penjajahan di wilayah yang sekarang menjadi wilayah Daerah yang dijajah, yang gugur atau meninggal dunia demi membela Bangsa dan Negara, atau yang semasa hidupnya melakukan tindakan ke Pahlawanan atau menghasilkan prestasi dan karya yang luar biasa bagi pembangunan dan kemajuan Bangsa dan Negara Republik Indonesia maupun dengan daerah-daerah tertentu yang dijajah. Maka menjadi pahlawan adalah hal yang memungkinkan bagi seseorang, bahkan siapa pun yang berjuang dalam membela kebenaran bisa menempati posisi sebagai seorang pahlawan. Pahlawan adalah gelar untuk orang yang dianggap berjasa terhadap orang banyak dan berjuang dalam mempertahankan kebenaran.

Abdoel Moeis; Abdoel Moeis yang berasal dari lereng gunung Marapi yang subur serta wilayah penghasil logam dan tekstil, yang merupakan seorang Minangkabau, putra Datuk Tumanggung Sutan Sulaiman, seorang demang yang keras menentang kebijakan Belanda di dataran tinggi Agam. Selesai Sekolah ELS [Europeesche Lagere School] dan HBS [Hogere Burger School], Abdoel Moeis melanjutkan pendidikannya ke stovia [School tot Opleiding van Indische Artsen] di Batavia meski tidak sampai lulus. Akan tetapi, kemampuan Abdoel Moeis dalam Bahasa Belanda yang melebihi orang Belanda membuat Mr. Abendanon, Directeur Onderwzjs [Direktur Pendidikan] mengangkatnya sebagai seorang klerk [juru tulis].

Raden Mas Soerjopranoto; Nama aslinya Raden Mas Soerjopranoto dengan nama kecil Iskandar. Ia memang tidak setenar adiknya, Ki Hajar Dewantara. Akan tetapi, perjuangannya tidak kalah dengan sang adik. Masa kecil dan remajanya dihabiskan dengan sekolah. Ia masuk Europeesche Lagere School (ELS), lalu mengambil *Klein Ambtenaren Cursus* [Kursus Pegawai Rendah], setingkat dengan Meer Uitgebreid Lager Onderwijs [MULO] dan berikutnya masuk ke *Middelbare Landbouw School* [MLS], Sekolah Pertanian di *Buitenzorg* [Bogor].

Mohammad Husni; Thamrin Mohammad Husni Thamrin merupakan Pejuang dari Betawi/Jakarta. Pada 31 Agustus 1940, saat pemerintah kolonial merayakan ulang tahun Ratu Wilhelmina, seorang anggota Volkstraad tidak mengibarkan bendera merah putih biru Belanda di depan rumahnya. Ini tanda pembangkangan. Sekali waktu, saat Jepang mulai unjuk gigi di Asia

Pasifik, ia juga mempelesetkan JINTAN, obat kumur Jepang, menjadi "Jenderal Japan Ini Nanti Toeloeng Anak Negeri". Selain itu, tokoh Jepang Kobajashi dipanjangkan menjadi "Koloni Orang Belanda akan Japan Ambil Seantero Indonesia". Pemerintah segera menganggapnya sangat berbahaya karena tidak setia dengan Belanda dan main mata dengan pihak Jepang.

Kyai Haji Samanhudi; Samanhudi sering dikenal juga dengan nama Wiryowikoro. Akan tetapi, ia memiliki nama kecil Sudarno Nadi, pemberian kedua orang tuanya sejak lahir. Pendidikan formal yang ditempuhnya hanya Sekolah Dasar, itu pun tidak sampai tamat. Sesudahnya, ia belajar agama di Surabaya sambil berdagang batik. Setelah terjun dalam dunia perdagangan, Samanhudi merasa jiwa dagang semakin melekat pada dirinya. Wawasan dalam dunia dagang pun semakin luas, dan ia mulai melihat ada perlakuan berbeda terhadap pedagang pribumi yang beragama Islam. Sekitar tahun 1911 terdapat persaingan yang tidak sehat antara pedagang-pedagang di Hindia Belanda. Pedagang-pedagang pribumi banyak mendapat tekanan dari Pemerintah Belanda. Oleh karena itu, perdagangan bangsa Indonesia tidak dapat berkembang. Melihat keadaan ini, Samanhudi mengubah kelompok rondanya di Laweyan menjadi Sarekat Dagang Islam [SDI]. Organisasi itu bertujuan membela kepentingan pedagang-pedagang pribumi. Tirtoadisurjo membantu organisasi ini menjadi legal pada 11 November 1911.

Sisingamangaraja XII; Sisingamangaraja XII merupakan salah satu pahlawan yang berasal dari Tapanuli. Pantuan Bosar Ompu Pulo Batu atau lebih dikenal dengan nama Sisingamangaraja XII didapuk menjadi raja pada 1867 menggantikan ayahnya yang meninggal akibat penyakit kolera. Di masa pemerintahannya (Santoso et al., 2023a), Pemerintah Hindia Belanda mulai memasuki daerah Tapanuli. Hal tersebut langsung direspons oleh Sisingamangaraja XII dengan mengumpulkan raja-raja sekitar Tapanuli. Selain itu, para panglima dari daerah Humbang, Toba, Samosir, dan Pakpak juga diajaknya bersatu guna melawan penjajah. Belanda beberapa kali melobi Sisingamangaraja XII agar diperkenankan masuk ke wilayah Tapanuli. Namun hasilnya nihil, Sisingamangaraja XII mengetahui sebenarnya tujuan Belanda dan membuat situasi semakin memanas. Pada 19 Februari 1878 bentrok terjadi antara dua belah pihak. Pasukan Sisingamangaraja XII beserta rakyat Tapanuli menyerbu pos pasukan Belanda di Bahal Batu, dekat Tarutung. Pertempuran tersebut menewaskan banyak penduduk. Pasukan Sisingamangaraja terdesak dan mundur ke desa Butar. Pihak Belanda tidak tinggal diam, paska kemenangan di Bahal Batu mereka terus merangsek masuk desa mengejar Pasukan Tapanuli terpaksa terus mundur ke Lobu Siregar, kemudian Tangga Batu, hingga Balige. Di desa terakhir ini Sisingamangaraja kembali menyusun kekuatan, Balige dijadikan basis pasukan. Di tengah pengejaran, Belanda sering kali membakar setiap desa dilampauinya. Hal tersebut dikarenakan rakyat beserta para pemimpin desa melakukan perlawanan Pengejaran pasukan Belanda sampai ke Balige Dan pertempuran Dahsyat kembali terjadi di Balige. Dalam pertempuran itu Sisingamangaraja XII terkena tembakan di bagian atas lengan. Lagi-lagi ia dan pasukannya harus mundur karena Belanda berhasil

menguasai Balige. Dr. Soetomo; Dr. Soetomo adalah seorang pahlawan yang berasal dari Nganjuk. Karena pengaruh seniornya, seorang pemuda 20 tahun yang telah 5 tahun studi di STOVIA [School tot Opleiding van Inlandsche Artsen] menjadi gusar. Di hari minggu jam 09.00 pagi, ia kumpulkan beberapa pelajar di ruang kelas sekolahnya. Dengan sungguh- sungguh ia jelaskan bahwa pemuda punya peran penting bagi masa depan bangsa pribumi Hindia, lalu dengan serius ia usulkan untuk membentuk sebuah organisasi. Para pelajar yang ikut dalam pertemuan itu khidmat mendengarkan. Setelahnya, terbentuklah Boedi Oetomo pada 20 Mei 1908, dan pemuda yang mencetuskannya itu adalah Soetomo.

Kyai Haji Ahmad Dahlan; Kyai Haji Ahmad Dahlan merupakan sosok pahlawan yang lahir di Yogyakarta, beliau merupakan pendiri organisasi Muhammadiyah. Awalnya, apa yang dilakukan Ahmad Dahlan mendapat tantangan dari masyarakat. Saat membetulkan arah kiblat di masjid- masjid Yogyakarta, masyarakat menjadi gempar dan marah (Santoso et al., 2023a). Di masjid Gede Yogyakarta ia membuat garis-garis saf menurut yang semestinya. Garis saf itu dihapus orang dan surau miliknya dibongkar, dihancurkan. Kala dakwah di Banyuwangi, ia diancam akan dibunuhdituduh kyai palsu karena berani mengajarkan pengetahuan umum di sekolah agama. Namun, lama kelamaan, masyarakat menerima perubahan yang dijalankannya. Sekolah, masjid, langgar, rumah sakit, poliklinik, dan rumah yatim piatu banyak didirikanSemua itu adalah hasil pembaharuannya melalui Muhammadiyah.

Raden Ajeng Kartini R.A.; Kartini, nama ini sudah terlalu populer dalam telinga masyarakat Indonesia. Ia kerap dijadikan simbol perjuangan emansipasi perempuan. Keinginan dan cita-cita memajukan perempuan pribumi yang tertuang dalam kumpulan suratnya "Habis Gelap Terbitlah Terang", menjadikan spirit tersendiri bagi perjuangan perempuan Indonesia. Di Jepara tanggal 21 April 1879, Kartini lahir. Sewaktu kecil, ia hanya sempat mengenyam sekolah dasar di Europese Lagere School (ELS). Keinginan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi tidak diizinkan oleh orangtuanya. Adat kala itu, hal wajar bagi seorang gadis untuk menjalani pingitan setelah menamatkan sekolah dasar, sampai tiba saatnya menikah. Berbeda dengan kaum pria kebanyakan, kaum wanita tidak bebas bergerak.

Sultan Hasanudin; Sultan Hasanudin merupakan seorang pahlawan yang mempunyai julukan "Ayam Jago" dari Timur. Kerajaan Gowa memiliki pengaruh besar bagi daerah sekitarnya karena menguasai jalur-jalur perdagangan di bagian wilayah timur nusantara (Santoso & Murod, 2021). Sultan Hasanuddin merupakan penerus generasi ke 16 kerajaan tersebut. Ia mewarisi tahta ayahnya sejak tahunm 1653. Pada era pemerintahan Sultan Hasanuddin, Verenigde Oost Indische Compagnie (VOC) berupaya menguasai perdagangan rempah rempah di Gowa. Untuk mencapai ambisinya, VOC mengirim pasukan militer di bawah komando pimpinan Laksamana Cornelis Speelman pada 1666. Mendengar gelagat tidak mengenakan Sultan Hasanuddin segera membentuk

pasukan dan mengumpulkan kerajaan-kerajaan kecil di Indonesia timur untuk bersatu melawan VOC. Peperangan segera terjadi, mulanya pasukan Hasanuddin berhasil memukul mundur tentara musuh hingga VOC mengirim bala bantuan lebih besar. Kondisi menjadi berbalik, Belanda yang mengerahkan angkatan perang yang besar di bawah pimpinan Cornelis Speelman berhasil merebut beberapa benteng pertahanan Gowa dan memaksa Sultan Hassanudin melakukan perundingan di Bungaya pada 18 November 1667.

Pangeran Diponegoro; Diponegoro adalah putra Sultan Hamengkubuwono III dari selir Raden Ayu Mengkarawati (putri Bupati dari Pacitan). Sedari kecil ia diasuh oleh neneknya di Tegalrejo. Nama kecilnya Raden Mas Ontowiryo lahir tanggal 11 Nopember 1785. Sebenarnya, saat Ontowiryo dewasa ia bakal diangkat menjadi raja oleh ayah handanya namun dengan bijak menolak karena menyadari bahwa ibunya bukan seorang permaisuri. Diponegoro tetap menjadi pangeran dan menduduki jabatan dewan penasihat Keraton Yogyakarta. Perang di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya berlangsung selama lima tahun dari 1825 hingga 1830. Pemerintah Hindia Belanda membutuhkan biaya tidak sedikit dalam perang tersebut, sampai sampai simpanan kas mereka terkuras. Perang itu kemudian dikenal dengan Perang Jawa, dikomandoi seorang pemimpin cerdas bernama Diponegoro.

Tuanku Imam Bonjol; Mulanya, di Minangkabau, Sumatra Barat terjadi selisih paham antara kaum adat dan kaum padri atau ulama. Kerenggangan tersebut muncul karena golongan padri menentang pelbagai kegiatan yang kerap dilakukan kaum adat. Kegiatan tersebut dianggap tidak sesuai dengan nilai agama, seperti sabung ayam, madat, minuman keras, dan lain-lain (Santoso, 2020). Konflik membesar hingga dua golongan saudara tersebut saling serang pada 1815. Kaum adat terdesak dan memilih lari. Enam tahun kaum adat terusir dari tanah asalnya, guna merebut kembali mereka kemudian meminta bantuan kepada Pemerintah Hindia Belanda. Dan pada April 1821 golongan adat plus pasukan Belanda versus kaum padri kembali bentrok. Dalam fase ini muncul nama Tuanku Imam Bonjol merupakan pimpinan tinggi dalam Perang Padri periode 1821. yang 1837. Gelar Tuanku adalah sebuah jabatan yang guru-guru atau pemangku agama di Sumatra Barat. Nama asli Imam Bonjol adalah Peto Syarif Ibnu Pandito Bayanuddin. Dia adalah pemimpin yang paling terkenal dalam gerakan padri, Tuanku Imam Bonjol menentang pendudukan Belanda di Sumatra Barat dan sekitarnya. Karena sama-sama kuat, Belanda, kaum adat serta padre sepakat melakukan gencatan senjata yang ditandai dengan maklum "Perjanjian Masang" pada tahun 1824. Paska perjanjian ini kaum padri dan adat kembali, tetapi Belanda malah melanggar perjanjian orang dengan menyerang Negeri Pandai Sikat. Sejak 1833 perang berubah menjadi perang antara kaum Adat dan kaum Paderi dengan pimpinan Tuanku Imam Bonjol dengan wilayah pusat di Bonjol melawan Pemerintah Hindia Belanda. Perang berkecamuk, pada bulan September 1832 Bonjal diduduki Belanda, tetapi tiga bulan kemudian direbut kembali oleh orang-orang Paderi. Lagi-lagi pasukan Belanda menyerang Bonjol

dari tiga jurusan, tetapi gagal. Pertempuran pasukan Imam Bonjol dengan Belanda berlangsung sengit sampai sampai pihak Belanda membuat blockade dari kumpulan pasukan. Berikut laporan G. Teiter yang berjudul Akhir Perang Padri: Pengepungan dan Perampasan Bonjol 1834-1837.

Berikut adalah cara yang dilakukan oleh para pahlawan dalam mencapai kemerdekaan Negara Indonesia: Saling menghormati dan menghargai, Membela kebenaran dan keadilan, Berani mengambil sikap, Rela berkorban (Santoso et al., 2023b). Pertempuran arek-arek Surabaya dengan pihak Sekutu bersama NICA diawali oleh insiden bendera di Hotel Yamato, Surabaya, tanggal 19 September 1945. Salah seorang tentara Belanda menurunkan bendera merah putih lalu menggantinya dengan bendera Belanda. Hal ini menimbulkan kemarahan rakyat Surabaya. Arek-arek Surabaya menurunkan bendera Belanda dan merobek warna biru agar menjadi warna bendera Indonesia. Pertempuran Ambarawa disebabkan karena adanya penindasan dan teror terhadap penduduk Magelang yang menimbulkan perlawanan dari TKR. Perlawanan ini terjadi sejak 23 November 1945 hingga 12 Desember 1945, dengan dipimpin oleh Imam Adrongi dan Letkol M. Sarbini. Pertempuran Ambarawa berhasil memukul mundur pasukan Sekutu dan NICA ke Ambarawa, lho! Letkol Isdiman, Mayor Suharto, dan Kolonel Sudirman juga ikut terlibat dalam pertempuran Ambarawa. Pada bulan Oktober 1945, pasukan Sekutu dan NICA mulai datang serta melakukan pendudukan terhadap kota Bandung. Pasukan Sekutu dan NICA segera mengeluarkan ultimatum kepada rakyat Bandung untuk menyerahkan senjata milik mereka, sehingga memicu kemarahan. Pertempuran bersenjata kemudian berlangsung selama kurun waktu November 1945-Maret 1946.

Puncak pertempuran terjadi ketika tanggal 23 Maret 1946, pihak Sekutu dan NICA mengeluarkan ultimatum untuk mengosongkan kota Bandung. Komandan Divisi III Siliwangi A.H. Nasution bersama pemuda mengambil inisiatif untuk mengosongkan kota Bandung dan membakar seluruh kota beserta infrastruktur penting pemerintahan ataupun militer pada tanggal 24 Maret 1946. Pertempuran Medan Area terjadi karena beberapa peristiwa. Pertama adalah insiden yang dilakukan oleh salah satu penghuni hotel di Jalan Bali, Medan tanggal 13 Oktober 1945, yang menginjak lencana merah putih. Para pemuda Indonesia yang marah kemudian menyerang hotel tersebut sehingga timbul banyak korban. Sejak Maret 1946, Belanda berhasil menduduki beberapa daerah di Bali. Perlawanan muncul dibawah pimpinan I Gusti Ngurah Rai dibantu oleh TRI-Laut Kapten Markadi. Pada masa itu, Indonesia telah menyepakati perjanjian Linggarjati dimana secara de facto wilayah Indonesia hanya terdiri dari Sumatera, Jawa dan Madura.

## Kesimpulan

Pahlawan Nasional adalah gelar yang diberikan kepada Warga Negara Indonesia atau seseorang yang berjuang melawan penjajahan di wilayah yang sekarang menjadi wilayah Negara Kesatuan Republik

Indonesia yang gugur atau meninggal dunia demi membela bangsa dan negara, atau yang semasa hidupnya melakukan tindakan kepahlawanan atau menghasilkan prestasi dan karya yang luar biasa bagi pembangunan dan kemajuan bangsa dan negara Republik Indonesia, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2009. Gelar Pahlawan Nasional ditetapkan oleh presiden, sejak dilakukannya pemberian gelar tersebut pada tahun 1959. Namun, saat itu ketentuan pahlawan ini berubah-ubah. Mulanya, gelar pahlawan bernama Pahlawan Kemerdekaan Nasional, dibuat saat dikeluarkannya Dekret Presiden No. 241 pada 1958. Gelar pahlawan tidak diberikan begitu saja kepada seseorang, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk memperolehnya. Pahlawan bukan hanya orang yang gugur dalam medan perang, seseorang yang menghasilkan prestasi dan karya yang luar biasa bagi pembangunan dan kemajuan bangsa dan Negara Republik Indonesia juga bisa disebut sebagai pahlawan. Indonesia sudah tidak terlibat dalam pertempuran bersenjata, negara ini tetap membutuhkan pahlawan dalam berbagai bidang yang dapat membawa keharuman bangsa ini. Mereka yang telah berprestasi dalam bidangnya adalah pahlawan bagi bangsa ini. Ada beberapa nilai-nilai yang dapat dirumuskan sebagai sikap dari seorang pahlawan, yaitu rela berkorban, mengutamakan kepentingan negara dibandingkan kepentingan pribadi atau golongan, ikhlas, dan cinta tanah air. Nilai-nilai kepahlawanan tersebut menjadi hal yang dapat kita pelajari dan implementasikan dalam kehidupan saat ini.

## Referensi

### Sumber Buku, jurnal, dan internet;

- Angka & Data Channel (2022). Mengenal 34 Pahlawan Nasional Indonesia dari seluruh provinsi. Channel youtube M. channel web <https://youtube.com/watch?v=SYNcHOEk0gM&feature=share8> (diakses tanggal 06 Juni 2023)
- Djonoed P, Mawarti & Nugroho Notosasmito. 1992. Sejarah nasional Indonesia VI. balai pustaka.
- Barlan Setiadijaya, 1991, 10 November '45 Gelora Kepahlawanan Indonesia, Jakarta, Yayasan Dwi Warna.
- Tim Grasindo, Ensiklopedia Pahlawan Indonesia dari Masa ke Masa. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo), 2011
- Deliar Noer, Mohammad Hatta. Biografi Politik, Jakarta: LP3ES, 1990
- Santoso, G. (2020). The structure development model of pancasila education (Pe) and civic education (ce) at 21 century 4.0 era in indonesian. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 59, 1046–1054.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Integrasi Nasional dalam NKRI Tidak Dapat Diubah dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 270–283.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 197–209.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023c). Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi melalui Kajian Filosofis Pembukaan UUD 1945 Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 297–311.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). Comparison of the Contents Pancasila Education and Citizenship From 1975-2013 Curriculum in Indonesian at The 21st Century. *Jurnal Ekonomi*, 21(2), 65–71. <https://doi.org/10.29138/je.v21i2.148>